

**HUBUNGAN ANTARA KECEPATAN PEMBERKASAN
REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DAN
KETEPATAN WAKTU PENGUMPULAN BERKAS JAMINAN
KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI KLINIK INTERNE RS
BETHESDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SPEED FILING OF
OUTPATIENT ELECTRONIC MEDICAL RECORD AND TIME
ACCURACY COLLECTION OF NATIONAL HEALTH
INSURANCE (JKN) FILE AT CLINICAL INTERNE BETHESDA
HOSPITAL***

Ibnu Mardiyoko¹, Dwi Astuti², Vidya Widowati²,
Hendra Rohman¹ & Amelia Handayani Burhan³

¹REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN, POLITEKNIK
KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA, YOGYAKARTA, INDONESIA

²KESEHATAN MASYARAKAT, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, JAWA TENGAH,
INDONESIA

³FARMASI, POLITEKNIK KESEHATAN BHAKTI SETYA INDONESIA,
YOGYAKARTA, INDONESIA

Correspondences author : ibnu_mardiyoko@yahoo.com

ABSTRAK

Rekam medis sebagai salah satu syarat untuk mengajukan klaim Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dimana pengumpulan berkas JKN mempunyai batas waktu. Oleh karena itu, kecepatan diperlukan dalam pengurusan berkas rekam medis, salah satunya dengan pemberkasan elektronik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik terhadap ketepatan waktu pengumpulan berkas rawat jalan JKN di Klinik Interne RS Bethesda Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan studi obeservasional analitik. Populasi penelitian ini adalah 536 berkas JKN Klinik Interne, dengan sampel adalah berkas rekam medis elektronik sejumlah 284 berkas. Selanjutnya, data diolah secara statistika menggunakan *Chi Square* dan regresi logistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kecepatan pemberkasan elektronik terhadap ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN. Hubungan berupa adanya pengaruh kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik terhadap ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN dengan resiko ketidaktepatan kecil ($PR < 1$).

Kata Kunci : Ketepatan, kecepatan pemberkasan, rekam medis, pemberkasan rekam medis elektronik

ABSTRACT

Medical records as one of the conditions for submitting claims for National Health Insurance (JKN), where JKN file collection has a time limit. Therefore, the speed needed to manage medical record files, one with electronic archiving. The purpose of this study was to determine the relationship between the speed of filing electronic medical records on the timeliness of JKN outpatient file collection at the Interne Clinic of Bethesda Hospital, Yogyakarta. This research method uses analytic observational studies. The population of this study was 536 JKN Interne Clinic files, with a sample of 284 electronic medical record files. Furthermore, the data was processed statistically using Chi Square and simple logistic regression. The results showed that there was a relationship between the speed of electronic filing and the timeliness of JKN file submission. The relationship is the effect of the speed of filing electronic medical records on the timeliness of JKN file collection with the risk of small inaccuracies ($PR < 1$).

Key Words : *National Health Insurance, JKN, accuracy, speed of filing, medical records, filing of electronic medical records*

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional atau yang dikenal sebagai JKN telah diberlakukan Pemerintah Republik Indonesia sejak 1 Januari 2014. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 Pasal 24 Ayat 3 dan UU No.24 Tahun , Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan badan yang ditunjuk untuk mengelola JKN dengan mengembangkan sistem pelayanan kesehatan, sistem kendali, mutu pelayanan dan sistem pembayaran pelayanan kesehatan, sistem pembayaran pelayanan kesehatan untuk meningkat efisiensi dan efektivitas.

Menurut Permenkes No. 296 Tahun 2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah

diberikan kepada pasien. Rekam medis bertujuan untuk menunjang tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Setiap pasien dan pelayanan yang diberikan di rumah sakit harus dicatat dalam berkas rekam medis. Rekam medis berfungsi dalam proses pengidentifikasian pasien, selain itu juga untuk keperluan keuangan yaitu klaim asuransi. Oleh karena itu, proses pemberkasan rekam medis harus berlangsung cepat guna memenuhi batas pengajuan klaim kesehatan oleh masyarakat yang memiliki hak klaim.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di RS Bethesda Yogyakarta Tahun 2015, rekam medis rawat jalan merupakan salah satu persyaratan yang digunakan untuk mengajukan klaim JKN. Rekam medis rawat jalan di RS

Bethesda salah satunya berupa rekam medis elektronik. rekam medis elektronik yaitu dokter mengisi diagnosis dan tindakan pada komputer melalui *software* yang telah tersedia. Persyaratan klaim JKN untuk rekam medis manual dengan mengandakan (meng-copy)

keluarnya Keputusan Kepala Dinas Kesehatan DIY Nomor 44/7102/III.2 tentang Tentang Regionalisasi Rujukan tanggal 21 Juli 2014 yang berakibat berubahnya status Faskes RS Bethesda menjadi Faskes Sekunder dalam wilayah Kota Yogyakarta dengan tetap menjadi

Tabel 1. Jumlah Pasien JKN dan Pasien Klinik Interne RS Bethesda Tahun 2014

Bulan	Jumlah Pasien JKN	Jumlah Pasien Klinik Interne
Januari	1.616	402
Februari	1.475	408
Maret	1.231	321
April	917	201
Mei	758	145
Juni	1.156	156
Juli	1.545	216
Agustus	2.021	330
September	2.451	378
Oktober	2.547	391
November	2.748	381
Desember	3.052	442

Sumber : Klinik Interne, RS. Bethesda Yogyakarta

rekam medis tersebut. Sedangkan untuk rekam medis elektronik dengan cara mencetak rekam medis elektronik dalam bentuk *print out*. Rekam medis sebagai penyimpan data dan informasi pasien, perlu dikembangkan metode, sistem, kebijakan, dan proses pengumpulan termasuk penyimpanan secara mudah untuk mengakses dengan keamanan yang baik. Dengan menerapkan rekam medis elektronik dimungkinkan sebagai alat interaktif dalam pemecahan masalah klinis dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel 1 terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah pasien JKN di RS Bethesda Yogyakarta selama tahun 2014 mulai dari Juni hingga Desember 2014. Hal yang sama juga terjadi di Klinik Interne RS Bethesda. Hal ini disebabkan

Faskes Rujukan Regional di luar Wilayah Kota Yogyakarta, dimana pasien yang berdomisili di dalam wilayah kota Yogyakarta bisa berobat ke RS Bethesda dengan membawa rujukan dari Faskes Primer seperti Puskesmas, klinik dan dokter swasta. Sedangkan pasien yang berdomisili di luar Kota Yogyakarta harus membawa rujukan dari Faskes Sekunder seperti RSUD dan membawa surat keterangan dari BPJS setempat jika pasien berdomisili di luar Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Permenkes Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan JKN, Faskes mengajukan klaim setiap bulan secara regular paling lambat tanggal 10 di bulan berikutnya. Oleh karena itu, kelengkapan dokumen rekam medis sangat mempengaruhi kualitas

data statistik penyakit dan kesehatan, serta proses pembayaran biaya kesehatan (Ulfah, 2011). Jumlah pasien JKN yang meningkat tentunya akan mempengaruhi kecepatan pengurusan klaim kepada verifikator BPJS. Data menunjukkan bahwa pengajuan klaim JKN RS Bethesda mengalami keterlambatan atau melebihi tanggal 10 di bulan berikutnya. Diantaranya pada bulan Januari 2015, dari 3418 berkas terdapat 1231 rekam medis manual dan 304 rekam medis elektronik yang mengalami keterlambatan. Walaupun jumlah keterlambatan rekam medis elektronik lebih kecil relatif kecil dibandingkan rekam medis manual, akan tetapi hal ini berpengaruh pada ketepatan waktu verifikasi berkas klaim oleh petugas BPJS. Hal ini akan mempengaruhi pencairan dana operasional rumah sakit yang bersumber dari pencairan dana BPJS, sehingga akan menjadi beban untuk rumah sakit.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik terhadap ketepatan waktu pengumpulan berkas rawat jalan JKN di Klinik Interne RS Bethesda Yogyakarta.

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian studi observasional analitik. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan potong lintang (*cross sectional*), karena semua variabel yang diteliti, baik

variabel independen dalam hal ini kecepatan pemberkasan RM elektronik maupun dependen yaitu ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN diukur pada saat yang sama.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bagian Rekam Medis dan Informasi Kesehatan RS Bethesda Yogyakarta pada bulan Maret sampai April 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

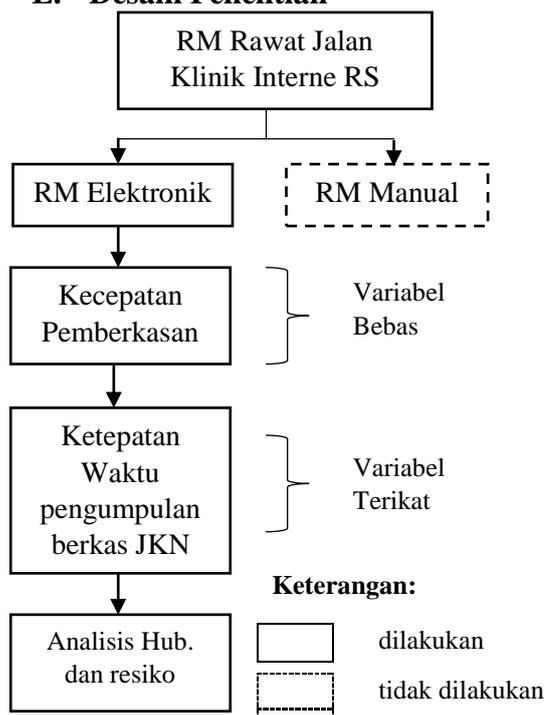
Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh berkas JKN pasien rawat jalan klinik interne selama bulan Maret 2015 sejumlah 536 berkas, sedangkan sampel adalah seluruh berkas rekam medis elektronik sejumlah 284 berkas, yaitu dengan teknik sampling jenuh.

D. Definisi Operasional

1. Kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik adalah waktu yang digunakan untuk mencetak rekam medis dari aplikasi rekam kesehatan elektronik rumah sakit. Skala pengukuran: nominal. 1 = Cepat (jika ≤ 41 detik), 2 = Lambat (jika $> 41,01$ detik)
2. Ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN adalah selesainya pengumpulan berkas JKN tepat tanggal 10 bulan berikutnya kepada verifikator BPJS. Skala pengukuran: nominal-dikotomi continue,

dimana: 0 = tidak tepat waktu atau lebih dari tanggal 10 (> 10), 1 = tepat waktu atau kurang dari sama dengan tanggal 10 (≤ 10).

E. Desain Penelitian



Gambar 1. Desain Penelitian

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa lembar hasil pengukuran lama waktu pemberkasan dan *stopwatch*. Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan
 - a. Melakukan observasi di RS Bethesda
 - b. Mengurus perizinan penelitian di RS Bethesda
2. Tahapan Pelaksanaan

- a. Peneliti datang ke RS Bethesda.
- b. Mencari jumlah pasien JKN pasien Klinik Interne RS Bethesda Bulan Maret 2015.
- c. Memilah berkas rekam medis antara manual dan elektronik.
- d. Melaksanakan perhitungan waktu pemberkasan rawat jalan.
- e. Melakukan pencatatan terhadap hasil perhitungan.
- f. Melakukan monitor berkas JKN.
- g. Melakukan pengukuran lama waktu pengumpulan berkas JKN kepada verifikasi BPJS.

3. Tahapan Penyelesaian

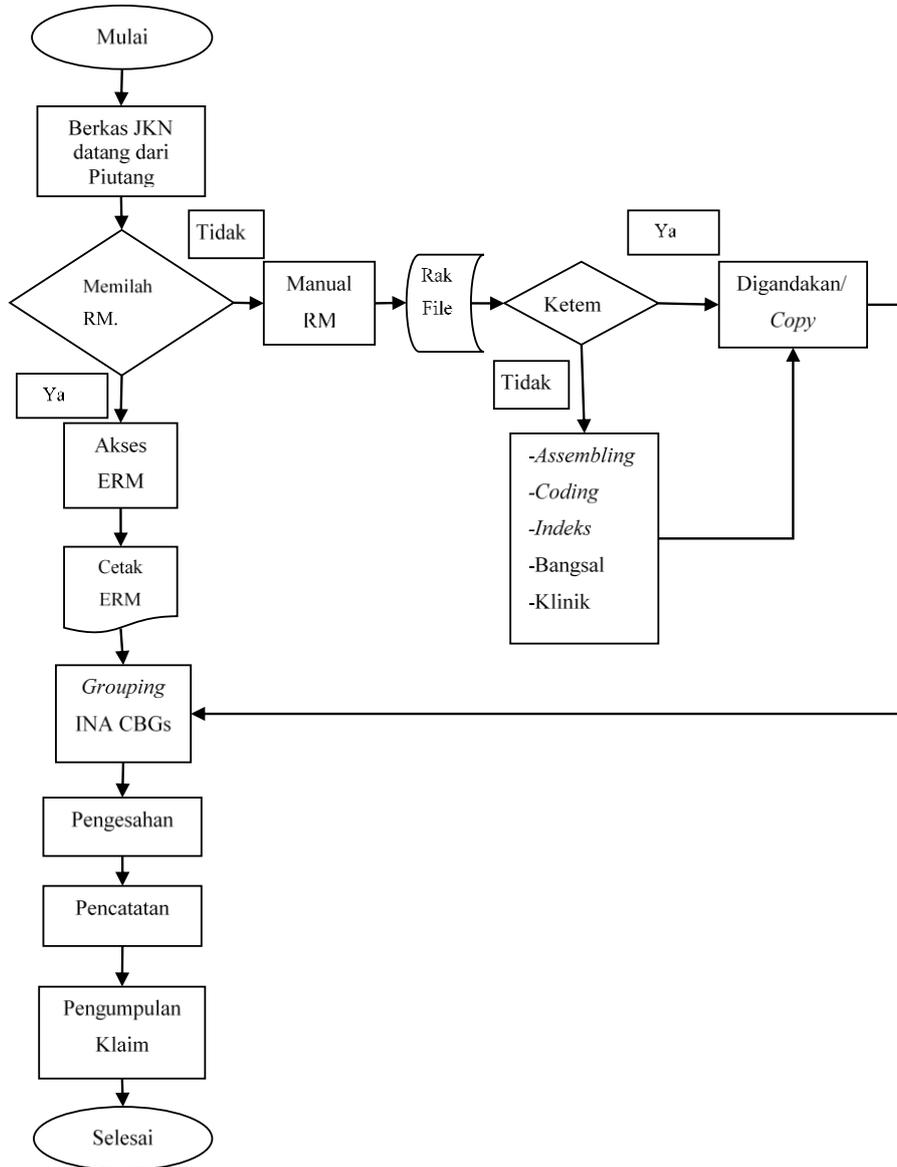
Tahap penyelesaian meliputi: pengumpulan semua data yang diperoleh, pengolahan dan analisis data dengan menggunakan *Uji Chi Square* dan *Uji Regresi Logistik Sederhana*.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak program statistik komputer yang meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik, sedangkan variabel terikat yaitu ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN. Analisis yang digunakan untuk melihat hubungan dua variabel tersebut adalah *Uji Chi Square*. Selanjutnya jika variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat, maka akan dianalisis dengan menggunakan *Uji Regresi Logistik Sederhana (Uji Pengaruh Bivariat)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses atau Alur Pemberkasan Rekam Medis Elektronik hingga Pengumpulan Berkas JKN ke Verifikator BPJS



Gambar 2. Alur Pemberkasan Rekam Medis Hingga Pengumpulan Berkas JKN di RS Bethesda (Sumber : RS Bethesda)

Berdasarkan hasil observasi tanggal 30 Maret – 10 April 2015, alur pemberkasan rekam medis hingga pengumpulan berkas JKN tersaji pada Gambar 2. proses pemberkasan rekam medis elektronik

dilakukan setelah petugas piutang menyerahkan seluruh berkas pasien JKN ke Bagian Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (Bagian RMIK). Penyerahan berkas JKN biasanya dilakukan setiap 4 hari

sekali, setelah petugas piutang meng-*entry* data sosial pasien ke dalam software INA CBGs. Petugas piutang biasanya meng-*entry* nomor peserta JKN, nomor Surat Elegibilitas Peserta (SEP), tanggal kunjungan pasien, nama dokter dan biaya real rumah sakit. Berkas pasien tersebut dikelompokkan sesuai tanggal kunjungan.

Setelah didapat berkas JKN yang dokter menggunakan rekam medis elektronik, maka petugas rekam medis mulai melakukan pemberkasan. Pemberkasan rekam medis elektronik dimulai dengan mengakses rekam kesehatan elektronik yang tersedia di komputer rumah sakit, dengan menu Elektronik Rekam Medis (ERM). Tidak semua pengguna rekam kesehatan elektronik ini dapat mengakses menu ERM, karena rekam medis bersifat rahasia yang didalamnya terdapat diagnosis dan pengobatan yang diberikan dokter kepada pasien, maka hanya orang tertentu yang dapat mengakses menu ini. Di Bagian RMIK hanya terdapat 1 (satu) user yang dapat mengakses menu ERM. Kemudian petugas rekam medis mulai mencetak (*print*) rekam medis elektronik pasien.

Setelah mendapat cetakan rekam medis pasien, proses selanjutnya yaitu grouping INA CBGs, yaitu memasukkan kode diagnosis pasien yang terdapat dalam hasil *print out* atau cetakan rekam medis elektronik ke dalam *software* INA CBGs. Hasil dari proses grouping tersebut dicetak (*print*), kemudian disahkan oleh verifikator internal rumah sakit yaitu Kepala Seksi Pengolahan Rekam Medis dan Statistik. Berkas JKN yang telah

disahkan oleh verifikator internal rumah sakit kemudian dicatat oleh petugas rekam medis. Hasil pencatatan tersebut sebagai bukti serah terima bahwa berkas tersebut telah diserahkan kepada verifikator BPJS. Kemudian petugas rekam medis menyerahkan berkas JKN kepada verifikator BPJS beserta hasil pencatatan yang terdiri 2 (dua) rangkap atau cetakan. Cetakan 1 untuk bagian RMIK, Cetakan 2 untuk verifikator BPJS.

Proses pemberkasan rekam medis elektronik di Klinik Interne RS Bethesda sudah sesuai dengan Standar Prosedur Operasional Bidang RMIK RS Bethesda Nomor Dokumen S11/03/004 tentang Pelayanan Klaim Pasien JKN Tahun 2014.

B. Hubungan Kecepatan Pemberkasan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Terhadap Ketepatan Waktu Pengumpulan Berkas Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Klinik Interne RS Bethesda

Analisis univariat menunjukkan distribusi frekuensi berkas JKN Klinik Interne RS Bethesda, dimana dari total populasi, persentase berkas rekam medis elektronik sebesar 47,01%. Kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan untuk mencetak rekam medis dari aplikasi rekam kesehatan rumah sakit. Pengkategorian cepat dalam melakukan pemberkasan rekam medis elektronik dalam penelitian ini yaitu kurang dari sama dengan 41 detik, sedangkan kategori lambat dalam penelitian ini yaitu lebih dari

41,01 detik. Pengkategorian ini menggunakan nilai median dimana hasil uji normalitas didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal.

Dari 252 berkas JKN terdapat 150 berkas JKN yang cepat (≤ 41 detik) dan 102 berkas JKN yang lambat ($> 41,01$ detik) dalam pemberkasan rekam medis elektronik. Dari 150 berkas yang cepat dalam pemberkasan rekam medis elektronik terdapat 34 yang tidak tepat waktu dalam pengumpulan dan 116 berkas JKN yang tepat waktu dalam pengumpulan. Dari 102 berkas JKN yang lambat dalam pemberkasan elektronik terdapat 4 berkas JKN yang tidak tepat waktu dan 98 berkas JKN yang tepat waktu dalam pengumpulan berkas JKN ke verifikator BPJS.

Dari 252 berkas JKN yang menggunakan rekam medis elektronik, terdapat 214 berkas JKN yang tepat waktu dalam pengumpulan berkas JKN. Tepat waktu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selesainya pengumpulan berkas JKN tepat tanggal 10 bulan berikutnya kepada verifikator BPJS. Hal ini sesuai dengan Permenkes Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program JKN bahwa fasilitas kesehatan mengajukan klaim setiap bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

Tabel 2. Hubungan kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik terhadap ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN

Ke- cepatan	Ketepatan		Total	p
	Tidak Tepat	Tepat		
Cepat	34 (22,7 %)	116 (77,3 %)	150 (100%)	0,000 1
Lambat	4 (3,9%)	98 (96,1 %)	102 (100%)	

Tabel 2. menunjukkan hubungan kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik terhadap ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN. Kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik dengan kategori cepat dan lambat memiliki kecenderungan tepat dalam pengumpulan berkas JKN. Hasil uji hubungan dengan *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,0001$, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecepatan pemberkasan elektronik dengan ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN.

Tabel 3. Pengaruh kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik terhadap ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN

Variabel Uji	Nilai
Wald	13,032
P	0,0001
PR (<i>Prevalence Ratio</i>)	0,139
CI (<i>Confidence Interval</i>)	0,048-0,406

Tabel 3. uji pengaruh bivariat (regresi logistik sederhana) diperoleh Uji Wald kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik sebesar

13,032 menunjukkan besar pengaruh kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik terhadap ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN sebesar 13,032. Hasil uji pengaruh bivariat menunjukkan variabel bebas menghasilkan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecepatan pemberkasan elektronik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN. Uji pengaruh bivariat menunjukkan kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik memiliki *Prevalence Ratio* (PR) = 0,134 dengan *Confidence Interval* (CI) 0,048-0,406 artinya kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik yang lambat memiliki risiko ketidaktepatan waktu pengumpulan berkas JKN minimal 0,048 kali dan maksimal 0,408 kali.

KESIMPULAN

1. Proses pemberkasan rekam medis manual telah dilaksanakan sesuai standar prosedur operasional Bidang RMIK RS Bethesda dimulai dari penulisan tracer, mencari rekam medis di rak penyimpanan, menggandakan rekam medis, grouping INA CBGs, verifikasi dengan verifikator internal rumah sakit, pencatatan sebagai bukti serah terima dan diserahkan kepada verifikator BPJS.
2. Ada hubungan kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik dengan ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN ($p = 0,0001$).
3. Ada pengaruh 13,032 kecepatan pemberkasan rekam medis elektronik dengan ketepatan waktu pengumpulan berkas JKN

dengan risiko ketidaktepatan kecil (PR < 1)

DAFTAR PUSTAKA

- Huffman, EK. 1994. *Health Information Management*. Berwyn, Illinois: Physician's Record Company.
- Hatta, G. 2008. *Manajemen Informasi Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Menkes RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis.
- Menkes RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- RS Bethesda. 2014. Pedoman Pengorganisasian Bidang RMIK. Dokumen Terkontrol.
- Ulfah, SM. 2011. *Hubungan Kelengkapan Dokumen Rekam Medis dengan Persetujuan Klaim Jamkesmas oleh Verifikator dengan Sistem INA CBGs Periode Triwulan IV Tahun 2011 di RSI Sultan Agung Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas

Kesehatan Universitas Dian

Nuswantoro.